Pengaruh Covid 19 terhadap Efektifitas Belajar Mahasiswa Angkatan 2020

Niken Karmila

E-mail: niken.karmila4826@student.unri.ac.id
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Pengantar

Masa pandemi Covid-19 di Indonesia sejak awal tahun 2020 lalu membawa dampak yang besar dari segala aspek, baik dari segi ekonomi, politik, sosial dan budaya, bahkan berdampak juga pada pendidikan. Salah satu dampak pandemi ini terhadap pendidikan adalah diadakannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Sekolah-sekolah sudah menerapkan sistem PJJ ini secara keseluruhan, khususnya perguruan tinggi. Mahasiswa tetap di rumah masing-masing, begitu juga dengan para pengajar (dosen). Pembelajaran dilakukan secara online, namun dengan segala keterbatasan. Bagi mahasiswa yang kampung halamannya belum terjangkau oleh jaringan akses internet akan mengalami kendala untuk mengikuti perkuliahan. Hal tersebut tidak bisa dijadikan alasan untuk tidak mengikuti kuliah, mahasiswa harus berusaha mencari jaringan bagaimanapun caranya. Kondisi yang kurang kondusif ini membutuhkan kerjasama dari orang tua atau keluarga yang ada di lingkungan sekitar mahasiswa untuk memberi dukungan dan memberi waktu dalam melakukan pembelajaran dalam jaringan (daring). Belajar adalah prioritas utama dalam perkuliahan.

Covid-19

Covid 19 saat ini telah menjajah negara Indonesia, dimana penyebaran penyakit tersebut sangat cepat. Bukan hanya di Indonesia, bahkan di penjuru dunia saat ini sedang mengalami krisis kesehatan. Awalnya penyebaran covid 19 sangat berdampak pada kegiatan ekonomi yang mulai lesu, tidak hanya itu dilansir dari berita harian Kompas (2020) pemerintah di beberapa daerah juga membuat kebijakan penutupan jalan hingga pembatasan wilayah untuk warga yang ingin keluar masuk dalam suatu daerah yang juga disebut lockdown. Namun saat ini dampak dari wabah tersebut juga dirasakan oleh dunia pendidikan, (Handarini, 2020). Sebagai upaya untuk mencegah penyebaran covid 19, World Health

Organization (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang akan berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Bahkan selama merebaknya, covid 19 di Indonesia, banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebarannya dengan social distancing, salah satunya dengan adanya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid 19 di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing.

Penderita penyakit ini sangat berbahaya bagi manusia, khususnya bagi kalangan orang tua. Apabila orang tua sudah terkena dampak corona atau bisa dikatakan positif terkena corona akan sulit dalam proses menyembuhkan. Daya tahan tubuhnya sudah melemah karena faktor usia. Berbeda dengan usia yang lebih muda, jika terkena corona maka kemungkinan untuk sembuh itu sangat besar. Namun itu bukan hal yang patut disepelekan, baik muda atau tua harus tetap menjaga stamina kesehatan tubuh. Saat tubuh dalam kondisi sakit, tidak berdaya melakukan apa-apa akan menghambat berjalannya kegiatan yang ingin dilakukan. Seperti melakukan aktivitas perkuliahan akan terganggu, mengikuti kelas perkuliahan dan tugas kuliah akan terbengkalai.

Permasalahan di dalam pendidikan merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Covid-19 menjadi pandemik global yang penyebarannya begitu mengkhawatirkan. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan social distancing atau menjaga jarak.² Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing, (Cahyani, 2020).

Efektifitas Belajar di Masa Pandemi

Penyebaran yang sangat pesat dan berbahaya dari virus Corona membuat masyarakat harus saling menjaga jarak dan tidak melakukan kontak fisik supaya mencegah banyaknya yang terkena paparan virus tersebut. Saat sudah terpapar virus ini maka akan dilakukan isolasi

yaitu memisahkan diri dari keramaian bahkan keluarga sekali pun. Upaya ini dilakukan untuk menekan angka penyebaran Covid-19. Itulah yang menjadi alasan dilakukannya *Social Distancing* atau jaga jarak. Berhubungan juga dengan pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi, mereka tidak diizinkan lagi pergi ke kampus untuk belajar di kelas. Hanya dosen, pegawai, dan mahasiswa semester akhirlah yang di perkenankan datang ke kampus karena ingin mengurus berkas-berkas tugas akhir mereka. Namun tetap saja tidak sembarang masuk ke kampus, ada protokol kesehatan yang harus diikuti. Seperti memakai masker, mencuci tangan sebelum memasuki ruangan, tidak membuat kerumunan, menjaga jarak dengan orang disekitar, dan lain sebagainya.

Pembelajaran daring merupakan solusi alternatif pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19, meskipun memunculkan sejumlah permasalahan dalam penerapannya baik bagi guru, peserta didik, orangtua maupun institusi pendidikan. Maka dalam kajian kepustakaan ini diajukan sebuah pertanyaan permasalahan penelitian, yaitu bagaimana problematika pembelajaran daring yang diterapkan di masa pandemi covid-19?(Asmuni, 2020). Fasilitas yang dapat digunakan untuk melakukan pembelajaran daring antara lain *WhatsApp*, *Google Meet*, *zoom*, dan *Classroom*. Belajar di rumah masing-masing sebenarnya kurang efektif, banyak gangguan yang di alami untuk fokus belajar. Ada juga sebagian mahasiswa yang menjadi lalai akan tugas kampus karena kegiatan di rumah atau di luar rumah yang harus dilakukan. Saat berada di rumah, ada saja kegiatan yang harus dikerjakan dan bertepatan pula dengan jadwal kuliah dan pembuatan tugas. Belajar tatap muka saja belum tentu bisa serius dalam melakukannya, apalagi belajar secara *online*, tidak bisa diawasi langsung oleh para dosen. Dampaknya adalah bisa mengakibatkan menurunnya pengetahuan anak dalam bidang akademik karena keterbatasan sampainya ilmu yang diajarkan oleh tenaga pendidik.

Pengaruh Covid-19 Terhadap Belajar Mahasiswa

Mahasiswa yang berada di Indonesia tinggal di tempat yang berbeda-beda. Ada yang di perkotaan dan di pedesaan. Tentunya domisili tempat tinggal ini berpengaruh bagi proses belajar daring. Di perkotaan jaringan lancar dan mudah mencari penjual paket internet, sedangkan di pedesaan bertolak belakang dengan di kota. Tidak banyak ditemukan warung yang menjual paket internet yang digunakan untuk belajar.

Berikut ini beberapa dampak pandemi Covid-19 terhadap belajar mahasiswa:

- a. Bentuk pembelajaran berubah, dari belajar tatap muka menjadi pembelajaran online
- b. Beberapa mahasiswa memiliki keterbatasan fasilitas *HandPhone* yang masih kurang canggih untuk menampung semua aplikasi yang digunakan untuk kuliah.
- c. Jaringan di pedesaan yang kurang kuat dan kurang memadai sehingga membuat mahasiswa terkendala dalam mengikuti pembelajaran
- d. Kesibukan di rumah yang menghambat pembelajaran. Misalnya melakukan pekerjaan rumah, seperti memasak, menyapu rumah, dan aktivitas lainnya.
- e. Mahasiswa dituntut belajar mandiri dengan menggunakan bantuan internet sebagai bahan referensi materi tambahan untuk belajar.

Pemerintah menyiapkan solusi yang baik bagi mahasiswa yang terkendala dalam perekonomian. Aplikasi yang digunakan untuk belajar tentunya membutuhkan paket data internet yang harus dibeli. Sebagian aplikasi ada yang penggunaan data internetnya harus banyak dan ada aplikasi yang tidak terlalu banyak memakan data internet. Melalui perantaraan pihak kampus, pemerintah mendapatkan data mahasiswa untuk penyaluran bantuan berupa paket data internet. Bantuan ini diberikan secara merata tanpa memandang strata perekonomian mahasiswanya. Ini sangat membantu masyarakat, meringankan beban dalam membeli paket data internet.

Penutup

Covid 19 saat ini telah menjajah negara Indonesia, dimana penyebaran penyakit tersebut sangat cepat. Bukan hanya di Indonesia, bahkan di penjuru dunia saat ini sedang mengalami krisis kesehatan. Saat manusia sudah terganggu dengan kesehatan, maka akan kesulitan dalam melakukan aktivitas dengan normal. Demikian juga dampaknya terhadap dunia pendidikan khususnya pada perguruan tinggi. Mahasiswa yang sudah kembali ke kampung masing-masing akibat adanya penyebaran Covid-19 yang mengharuskan kuliah secara tatap muka ditiadakan. Belajar bisa dilakukan di rumah masing-masing menggunakan fasilitas aplikasi yang bisa digunakan di *Handphone* atau di komputer. Tentunya banyak dampak yang dihadapi oleh mahasiswa dalam pelaksanaan belajar daring. Kurang efektifnya belajar di rumah karena ada gangguan jaringan akses internet atau gangguan dari lingkungan sekitar.

Dengan tetap optimis dan bergiat belajar, pandemi Covid-19 tidak akan menjadi pengahalang bagi mahasiswa dalam mencapai impiannya yaitu menyelesaikan gelarnya. Tetaplah berpikir positif dan bawa dalam doa agar pandemi ini cepat berlalu, aktivitas pun bisa berjalan dengan normal.

Referensi

- Handarini, Oktafia Ika. 2020. Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8 (3): 496-497.
- Cahyani, Adhetya, , Iin Diah Listiana, Sari Puteri Deta Larasati. 2020. Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (1): 123-140.
- Asmuni. 2020. Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 7 (4):281-288.